

Pelatihan Pemanfaatan Bunga Telang menjadi Minuman Herbal bersama PKK Desa Sungai Buaya

(Training on the Utilization of Butterfly Pea Flowers into Herbal Drinks with the PKK of Sungai Buaya Village)

Imam Furqon¹, Afifah Afifah², Alina Oktavianti³, Annida Nurul Azizah⁴, Ayu Harlinda⁵, Bella Martha Fadila⁶, Cessi Wulandari⁷, Dea Fitsia Sanzela⁸, Efryanty Efryanty⁹, Ervina Ervina¹⁰, Faza Hasya Parita¹¹, Ketang Wiyono^{12*}

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}

imamfurqon613@gmail.com¹, afifahafifah1709@gmail.com², alina15.dara@gmail.com³, annidanrl24@gmail.com⁴, ayuharlinda@gmail.com⁵, bellamarthafadila26@gmail.com⁶, cessiwulandari15@gmail.com⁷, dfitsia@gmail.com⁸, efrynty@gmail.com⁹, ervinaervinaa49@gmail.com¹⁰, fazahasyaparita0312@gmail.com¹¹, ketang_wiyono@fkip.unsri.ac.id^{12*}



Article History:

Diterima pada 16 Mei 2025
 Revisi 1 pada 15 Oktober 2025
 Revisi 2 pada 22 Oktober 2025
 Revisi 3 pada 26 Oktober 2025
 Disetujui pada 28 Oktober 2025

Abstract

Purpose: This service aimed to empower PKK members in Sungai Buaya Village by providing practical knowledge and skills to process butterfly pea flowers (*Clitoria ternatea*) into healthy herbal drinks. The goal was to promote a healthy lifestyle and create opportunities for home-based businesses using local resources.

Methodology/approach: The method used was a participatory and educational workshop. Data were collected through observation, pre-surveys, structured questionnaires, and open interviews to evaluate the effectiveness of the training.

Results/findings: The training successfully increased participants' understanding of the health benefits of butterfly pea flowers and their ability to process them into herbal drinks. All 20 participants stated that they were able to make and package the product independently after the session. The evaluation showed a 100% positive response in knowledge, skills, and satisfaction levels, indicating strong community enthusiasm and potential for entrepreneurial development.

Conclusion: The service effectively enhanced the participants' knowledge, skills, and motivation to utilize butterfly pea flowers for health and economic purposes. The success of the training suggests that similar community-based programs should be expanded and sustained, especially with additional sessions on ready-to-drink product development and small-scale marketing strategies.

Limitations: Kendala utama meliputi durasi pelatihan yang singkat serta keterbatasan fasilitas yang menghambat penerapan mandiri hasil pelatihan.

Contributions: This program contributes to empowering women through local resource utilization and provides a practical model for participatory training to develop community-based herbal products.

Keywords: *Butterfly Pea Flower, Community Empowerment, Herbal Drink, Participatory Training.*

How to Cite: Furqon, I., Afifah, A., Oktavianti, A., Azizah, A. N., Harlinda, A., Fadila, B. M., Wulandari, C., Sanzela, D. F., Efryanty, E., Ervina, E., Parita, F. H., Wiyono, K. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Bunga Telang menjadi Minuman Herbal bersama

1. Pendahuluan

Gaya hidup sehat telah menjadi perhatian utama masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami (Riansih et al., 2025). Ketergantungan terhadap produk-produk berbahan kimia untuk makanan dan minuman sering menimbulkan risiko kesehatan dalam jangka panjang. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif alami yang aman, ekonomis, dan berkelanjutan. Indonesia sebagai negara yang dikenal akan keanekaragaman hayati, memiliki berbagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai bahan alami untuk makanan dan minuman. Salah satu tanaman yang potensial adalah Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) (Pamela et al., 2025). Bunga ini dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, di antaranya meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi stres, dan berfungsi sebagai sumber antioksidan alami (Hasanah et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2020) yang berjudul “Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Bagi Kesehatan Manusia”, uji klinis menunjukkan bahwa bunga telang memiliki berbagai kandungan aktif seperti glikosida flavonol, flavon, flavonol, asam fenolik, dan siklotida yang bermanfaat sebagai antioksidan, anti-diabetik, anti-obesitas, anti-kanker, anti-inflamasi, dan anti-biotik. Bunga telang juga memiliki nilai estetika dengan warna biru alaminya yang indah karena mengandung pigmen antosianin, yang dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam produk pangan (Uمام et al., 2025).

Beberapa penelitian lain juga mendukung potensi bunga telang sebagai bahan herbal. Penelitian oleh Andriani & Murtisiwi (2020) dan (Pamela et al., 2025) menunjukkan bahwa ekstrak bunga telang memiliki potensi sebagai antioksidan alami yang signifikan. Sementara itu, studi oleh Cempaka, et al. (2020) dan Setya et al., (2025) menyatakan bahwa bunga telang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan seperti teh herbal, yang berkhasiat dan diminati pasar. Penelitian Putrie et al. (2024) dan Hamidah et al., (2025) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pengolahan herbal dapat meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan masyarakat desa secara signifikan. Selain itu, Imansari et al. (2021) membuktikan bahwa minuman berbasis bunga telang tidak hanya disukai secara sensorik, tetapi juga memiliki efek relaksasi pada responden. Terakhir, penelitian oleh Calista et al. (2023) dan Novia et al., (2025) menyoroti pentingnya pengemasan produk herbal yang menarik dan higienis sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pemasaran produk berbasis tanaman lokal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat bunga telang dari aspek kesehatan dan ekonomi, penerapannya di tingkat masyarakat pedesaan masih sangat terbatas (Suryaningsih et al., 2025). Di Desa Sungai Buaya, misalnya, bunga telang hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias tanpa ada upaya pengolahan lebih lanjut. Keterbatasan informasi dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman lokal menjadi produk bernilai jual menimbulkan kesenjangan antara potensi sumber daya alam dan praktik pemanfaatannya (Vuspitasari et al., 2025). Kondisi ini menjadi kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan praktis agar masyarakat mampu mengubah potensi lokal menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan sekaligus bernilai ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam proyek kepemimpinan mahasiswa PPG Universitas Sriwijaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Sungai Buaya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah serta mengemas bunga telang menjadi minuman herbal yang sehat dan bernilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik karena mengisi celah penerapan pengetahuan herbal berbasis lokal, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang nyata dalam mendukung pola hidup sehat serta pemberdayaan ekonomi keluarga di pedesaan (Rahmawati et al., 2025). Kegiatan ini memiliki kebaruan karena secara khusus memanfaatkan potensi lokal bunga telang yang sebelumnya belum dikembangkan di wilayah Desa Sungai Buaya, sehingga memberikan kontribusi inovatif terhadap praktik pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya alam lokal.

2. Metodologi

Kegiatan pelatihan pemanfaatan bunga telang menjadi minuman herbal dilaksanakan pada tanggal 12 April 2025 bertempat di Balai Desa Sungai Buaya, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pelatihan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat mahasiswa PPG Universitas Sriwijaya yang diselenggarakan dalam bentuk *workshop* partisipatif dan edukatif. Sasaran kegiatan ini adalah 20 orang anggota PKK Desa Sungai Buaya yang berperan aktif sebagai peserta pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bunga telang menjadi minuman herbal yang sehat dan bernilai jual. Secara khusus, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan dan pengemasan minuman herbal berbasis bunga telang sebesar 80% setelah mengikuti seluruh sesi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara kepada anggota PKK. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun tanaman bunga telang tumbuh melimpah di lingkungan sekitar, pemanfaatannya masih sangat terbatas. Sebagian besar peserta belum mengetahui kandungan zat aktif bunga telang serta manfaatnya bagi kesehatan. Tim pelaksana kemudian menyusun materi pelatihan, menyiapkan bahan baku seperti bunga telang segar dan bahan tambahan (jeruk nipis, madu), serta menyiapkan peralatan yang diperlukan seperti panci perebus, saringan, botol, dan kemasan produk.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung selama tiga jam dan terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi pemaparan materi selama 90 menit dan sesi praktik langsung selama 90 menit. Kegiatan difasilitasi oleh dua orang mahasiswa PPG Universitas Sriwijaya yang bertindak sebagai narasumber sekaligus instruktur pelatihan. Saat pemaparan materi oleh narasumber, peserta mendapatkan informasi mengenai manfaat bunga telang sebagai tanaman herbal, kandungan senyawa aktif di dalamnya, serta potensi ekonominya sebagai produk olahan minuman herbal. Peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang teknik sederhana budidaya bunga telang di pekarangan rumah, termasuk cara memilih dan merawat tanaman agar menghasilkan bunga berkualitas. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan minuman herbal dari bunga telang yang dimulai dari pemilihan bahan, proses perebusan dan penyaringan, hingga teknik pengemasan produk agar higienis, menarik, dan memiliki daya simpan yang cukup. Pelatihan juga mencakup variasi resep dengan menambahkan bahan pendukung untuk meningkatkan cita rasa dan khasiat minuman herbal.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring yang dilakukan satu minggu setelah pelatihan. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan, serta untuk menilai efektivitas pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan tiga aspek utama, yakni pembuatan minuman herbal, pengemasan produk, dan dampak serta kepuasan terhadap pelatihan. Angket ini memiliki sembilan pernyataan tertutup yang harus dijawab dengan pilihan "Ya" atau "Tidak", serta dua pertanyaan terbuka yang menanyakan kendala yang dihadapi dan saran untuk perbaikan pelatihan. Setiap jawaban "Ya" diberi skor 1, sedangkan jawaban "Tidak" diberi skor 0. Total skor masing-masing responden dijumlahkan, lalu dikonversi menjadi persentase keberhasilan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Penyataan}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh dari tiap peserta selanjutnya diklasifikasikan dalam empat kategori keberhasilan berdasarkan pendekatan evaluasi kuantitatif yaitu sangat berhasil (80–100%), cukup berhasil (60–79%), perlu ditingkatkan (40–59%), dan kurang berhasil (0–39%).

Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari wawancara terbuka yang dilakukan kepada beberapa peserta pelatihan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, serta respon peserta terhadap seluruh proses pelatihan. Pertanyaan wawancara meliputi manfaat yang

dirasakan setelah mengikuti pelatihan, tingkat pemahaman terhadap materi, kemudahan dalam mempraktikkan pembuatan dan pengemasan minuman herbal, serta harapan peserta terhadap keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat temuan dari data angket dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas serta dampak kegiatan pelatihan terhadap peserta.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan wawancara terhadap anggota PKK Desa Sungai Buaya, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pemanfaatan bunga telang masih sangat terbatas, meskipun tanaman bunga telang tumbuh melimpah di lingkungan desa. Umumnya, tanaman tersebut hanya dijadikan penghias halaman rumah dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan minuman herbal. Sebagian besar peserta belum mengetahui kandungan senyawa aktif bunga telang maupun manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu, keterampilan dalam mengolah dan mengemas produk berbahan dasar bunga telang juga belum dimiliki oleh peserta. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang pelatihan yang berfokus pada dua hal utama, yaitu pembuatan dan pengemasan minuman herbal berbasis bunga telang.

Pada tahap ini, tim pelaksana menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti bunga telang segar, bunga telang kering, bahan tambahan seperti jeruk nipis dan madu, serta alat pendukung seperti panci, saringan, gelas ukur, dan kemasan produk. Materi pelatihan dirancang mencakup manfaat bunga telang, proses pembuatan minuman herbal, dan teknik pengemasan higienis yang layak jual.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada 12 April 2025 di Balai Desa Sungai Buaya dengan metode workshop. Kegiatan diikuti oleh 20 orang anggota PKK dan terdiri dari dua sesi utama, yaitu pemaparan materi dan praktik langsung. Pemaparan materi disampaikan oleh tim pelaksana mengenai kandungan bunga telang, manfaat kesehatan, serta potensi ekonominya. Peserta diberi pemahaman mengenai langkah-langkah pembuatan minuman herbal, termasuk pemilihan bahan, proses pengeringan, penyeduhan, dan variasi resep.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Praktik Pembuatan Minuman Herbal Bunga Telang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Selanjutnya, dilakukan praktik langsung oleh peserta. Setiap peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan minuman herbal dari bunga telang. Proses perebusan dilakukan dengan menambahkan bahan pendukung seperti jeruk nipis, madu, atau kayu manis untuk meningkatkan rasa dan khasiat. Setelah itu, peserta diajarkan teknik pengemasan produk secara sederhana menggunakan botol dan kemasan ziplock. Peserta juga diberikan simulasi labeling dan diskusi mengenai aspek kebersihan dan estetika produk herbal.



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pelatihan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3.3 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan satu minggu setelah kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta. Angket terdiri dari tiga aspek, yaitu pembuatan minuman herbal, pengemasan produk, dan dampak serta kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Hasil tanggapan peserta terhadap angket disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Presentase Jawaban Responden		Kategori
		Ya	Tidak	
A. Pembuatan Minuman Herbal				
1	Saya mengetahui langkah-langkah membuat minuman dari Bunga Telang	100%	0%	Sangat Berhasil
2	Saya bisa membuat minuman herbal dari tanaman Bunga Telang di rumah	100%	0%	Sangat Berhasil
3	Saya tahu manfaat minuman herbal dari Bunga Telang untuk kesehatan.	100%	0%	Sangat Berhasil
B. Pengemasan Minuman Herbal				
4	Saya tahu pentingnya kemasan yang bersih dan menarik	100%	0%	Sangat Berhasil
5	Saya bisa mengemas minuman dengan rapi setelah ikut pelatihan	100%	0%	Sangat Berhasil
6	Saya tahu bahan apa saja yang cocok untuk mengemas produk ini.	100%	0%	Sangat Berhasil
C. Dampak dan Kepuasan Pelatihan				
7	Pelatihan ini membantu meningkatkan keterampilan saya	100%	0%	Sangat Berhasil
8	Waktu dan cara pelatiannya pas dan mudah diikuti.	100%	0%	Sangat Berhasil
9	Saya senang dan puas ikut pelatihan ini.	100%	0%	Sangat Berhasil

Sumber: Hasil Angket Peserta Pelatihan (2025)

Pelatihan pembuatan minuman herbal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam memproduksi minuman herbal yang sehat serta mengemasnya secara higienis dan memiliki nilai jual. Setelah pelatihan, dilakukan pengumpulan data

melalui angket yang diisi oleh 22 orang peserta dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam. Peserta pelatihan berusia antara 30 hingga 50 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dengan tingkat pendidikan mulai dari tamat SD hingga Paket C (setara SMA).

Hasil angket menunjukkan bahwa semua peserta memberikan jawaban “YA” pada seluruh pernyataan yang diajukan dalam tiga kelompok utama, yaitu pemahaman pembuatan minuman herbal, pengemasan, serta dampak dan kepuasan terhadap pelatihan. Pernyataan pertama mengenai pembuatan minuman herbal memberikan hasil sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa mereka memahami bahan-bahan, langkah-langkah, dan proses pembuatan minuman herbal dengan baik. Hal ini menandakan bahwa penyampaian materi selama pelatihan sangat efektif dan mampu menjangkau peserta dari berbagai latar belakang pendidikan.

Penelitian oleh Novriansyah et al. (2022) mendukung temuan ini, di mana pelatihan pembuatan minuman herbal berbasis rimpang selama pandemi COVID-19 berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manfaat minuman herbal untuk daya tahan tubuh. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Taupik et al. (2022) dan Krisnawan et al., (2021) yang menunjukkan bahwa produk minuman olahan dari tanaman herbal selain dapat memberikan kesehatan tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disusun dengan baik dapat memperkuat pemahaman peserta mengenai manfaat dan proses pembuatan produk herbal.

Indikator kedua yang membahas pengemasan produk, seluruh peserta juga menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya pengemasan dalam meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk herbal. Seluruh peserta (100%) juga memahami cara pengemasan minuman herbal, yang merupakan tahap penting dalam rantai produksi. Hal ini mengindikasikan pelatihan bersifat komprehensif, tidak hanya fokus pada pembuatan produk tetapi juga aspek penting lainnya seperti pengemasan yang akan mendukung komersialisasi produk. Penelitian oleh Utami et al. (2023) dan Kisanjani et al., (2025) menegaskan pentingnya aspek pengemasan dalam pelatihan serupa. Hasil studi menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan minuman instan berbasis temulawak tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga memberikan wawasan baru terkait pemasaran produk. Hal ini menggarisbawahi bahwa pengemasan adalah elemen strategis dalam upaya komersialisasi produk herbal (Ropikoh et al., 2024).

Bagian terakhir angket berkaitan dengan dampak dan kepuasan terhadap pelatihan. Semua responden menyatakan puas dan merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Data menunjukkan bahwa 100% peserta menyatakan pelatihan ini menambah pengetahuan mereka tentang minuman herbal dan merasa puas mengikuti pelatihan. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mencerminkan kualitas pelatihan yang baik dari segi konten, penyampaian, maupun fasilitasnya (Bangsawan et al., 2021). Amelia & Sugiatmi (2021) dan Hasanah et al., (2025) juga melaporkan hasil serupa dalam penelitiannya, di mana pelatihan pembuatan minuman herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi minuman herbal, seraya meningkatkan motivasi mereka untuk mengembangkan usaha kecil.

Responden pelatihan ini memberikan saran agar ke depannya pelatihan tidak hanya membahas pembuatan minuman herbal dalam bentuk seduh, tetapi juga mempelajari teknik pembuatan minuman herbal yang dikemas dalam botol siap saji. Hal ini mencerminkan keinginan peserta untuk meningkatkan kualitas produk agar dapat dipasarkan secara lebih luas. Antusiasme peserta pun sangat tinggi, terutama karena mereka ingin mengembangkan produk herbal ini sebagai potensi usaha lokal di desa mereka sendiri.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan minuman herbal dapat dinyatakan berhasil. Semua indikator dalam angket menunjukkan hasil yang sangat positif, tanpa adanya satu pun respon negatif. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini sangat layak untuk dilanjutkan bahkan dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, pelatihan pemanfaatan bunga telang ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi anggota PKK untuk mengembangkan produk berbasis potensi lokal. Capaian tingkat

keberhasilan 100% menegaskan bahwa metode *workshop* partisipatif mampu mencapai tujuan pelatihan secara optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Pelatihan pemanfaatan bunga telang menjadi minuman herbal bersama anggota PKK Desa Sungai Buaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Seluruh peserta menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam proses pembuatan dan pengemasan minuman herbal berbasis bunga telang. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 100% pada seluruh aspek penilaian, yang berarti pelatihan ini melampaui target capaian keterampilan minimal 80%.

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung pola hidup sehat sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *workshop* partisipatif merupakan strategi efektif dalam membangun kemandirian masyarakat desa melalui penguatan keterampilan praktis dan edukatif.

5.2 Saran

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan pelatihan lanjutan. Beberapa rekomendasi konkret antara lain:

1. Pelatihan pembuatan minuman siap saji dalam botol agar produk memiliki daya simpan lebih lama dan dapat dijual secara komersial.
2. Pelatihan pemasaran digital sederhana bagi anggota PKK agar mampu mempromosikan dan menjual produk secara daring melalui media sosial atau platform lokal.
3. Pendampingan kewirausahaan yang berkelanjutan, mencakup manajemen produksi, pengemasan, dan branding produk herbal berbasis potensi desa.

Kegiatan lanjutan ini diharapkan dapat memperkuat hasil pelatihan sebelumnya dan memperluas dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.

5.3 Implikasi

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pemberdayaan perempuan, dan ekonomi lokal. Dari sisi kesehatan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya konsumsi minuman herbal alami sebagai alternatif gaya hidup sehat. Dari sisi sosial, kegiatan ini memberdayakan perempuan desa sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam produksi dan inovasi berbasis potensi lokal. Sedangkan dari sisi ekonomi, hasil pelatihan membuka peluang usaha rumah tangga yang berkelanjutan melalui pemanfaatan bunga telang yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga, kemandirian masyarakat, dan pengembangan desa berbasis kearifan lokal.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Meskipun pelatihan pemanfaatan bunga telang di Desa Sungai Buaya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga proses pendampingan dan evaluasi pasca pelatihan belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan peralatan pendukung juga menjadi tantangan dalam penerapan hasil pelatihan secara mandiri oleh peserta di lingkungan rumah tangga mereka. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak pelatihan dalam jangka menengah hingga panjang, mengkaji efektivitas pelatihan terhadap peningkatan taraf ekonomi keluarga, serta mengeksplorasi strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan partisipatif. Penelitian selanjutnya juga dapat mencakup pengembangan model bisnis sederhana berbasis produk herbal lokal untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sungai Buaya beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan dan izin atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu-ibu PKK Desa Sungai Buaya yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan terbuka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir.

Penghargaan yang setulusnya diberikan kepada seluruh anggota kelompok Proyek Kepemimpinan PPG Universitas Sriwijaya Gelombang II Tahun 2024 atas kerja sama, dedikasi, dan semangat kolaboratif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran program ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi awal dari upaya pemberdayaan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

Referensi

- Amelia, F., & Sugiatmi, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Sebagai Upaya Peningkatan Imun Tubuh Di Masa Pandemi Pada Warga. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10934>
- Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2020). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 70% Bunga Telang (*Clitoria ternatea L*) dari Daerah Sleman dengan Metode DPPH. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(1), 70–76. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v17i1.9321>
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M., Ahadiat, A., Ribhan, & Kesumah, F. (2021). Pengayaan Kemampuan Pemasaran dan Kewirausahaan Peternak Domba Desa Sumbersawit Kabupaten Magetan. *Yumary_ Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2, pp. 79–90). <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3676>
- Calista, N. S. (2023). Strategi Branding Melalui Inovasi Produk Dan Kemasan Minuman Herbal Instant UMKM Kendijati – CV . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(4), 236–242. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i4.858>
- Hamidah Dwiningtias, Didik Hariyadi Raharjo, & Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram. (2025). *PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI TEH CELUP BUNGA TELANG MELALUI JURNAL PADAMU NEGERI*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.69714/p5fz6493>
- Hasanah, A. U., Ameliya, E., Pratama, R. A., Sa'diyah, P. W., Ramadani, N. M., Muyassarah, Z. R., & Sultan, M. (2025). TERAS LANSIA: Edukasi Interaktif dan Pemanfaatan Minuman Herbal untuk Pengendalian Hipertensi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 670–679. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2422>
- Kisanjani, A., Kurnia, W. I., Andivas, M., Harits, D., & Sugiono, N. (2025). Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Pelatihan Perancangan Kemasan Produk. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 158–165. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i02.382>
- Krisnawan, A. H., Alkindi, F. F., Muttaqin, D., & Setyo, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Herbal Indonesia sebagai Minuman Fungsional Peningkat Imunitas Tubuh*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.913>
- Laras Cempaka, Fardiah Nafisah Oemar, Adristi Shalmawidati, Fadhila Amalia, Muhammad Iqbal Ramadhan, T. E. A. H. (2020). *UNIVERSITAS BAKRIE TAHUN 2020 Judul Penelitian Pengembangan Produk Minuman Berbasis Bunga Telang (Clitorea ternatea)*. 2020(Penulis 1).
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea l.*) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63–85. <https://doi.org/10.33555/jffn.v1i2.30>
- Nadya Rizki Imansari, A., Maulana Satria, B., Meitania Utami, S., Mahmudah, N., Herawati, A., Nanda Soraya, F., Kahfi Efendy, M., Zahira Amalia, (2021). Pengolahan Minuman Herbal Dari Bunga Telang Untuk Meningkatkan Imunitas Pada Masa Pandemi Di Komplek Inkopad Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 28–35. <https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/198>
- Novia, I., Hidayat, A., Gozali, R. A., & ... (2025). Perancangan Identitas Visual Produk Teh Herbal Bunga Telang Untuk Meningkatkan Daya Tarik Konsumen Di Desa Cikelat. *Jurnal Abdi ...*, 5(1), 123–126. <https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/198>
- Novriansyah, Y., Setiono, S., Harahab, D. F., Asman, M., & Isman, I. (2022). Pelatihan Pembuatan

- Minuman Herbal Rimpang Dan Pembudidayaannya Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3331. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9609>
- Pamela, V. Y., Meindrawan, B., & Eris, F. R. (2025). *Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Kadugemblo melalui Diversifikasi Produk Tisane Berbasis Bunga Telang*. 7(September), 330–343. <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i2.378>
- Putrie, R. A., Putri, D. E., Mardhotillah, B., Lokal, S. D., & Masyarakat, E. (2024). *Pemberdayaan perempuan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat*. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11135–11141. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.36468>
- Rahmawati, I. D., A, D. Q., Ningsih, P. R., & Nikmah, A. (2025). *Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Ibu-Ibu PKK Desa Padelegan Pamekasan (Training on Ecoprint as a Creative Economic Empowerment for PKK Women in Padelegan Village , Pamekasan)*. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 819–829. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3680>
- Riansih, C., Noor, A. Y., & Seha, H. N. (2025). Inovasi Si Besti: Pemberdayaan Kader Kesehatan untuk Cegah Stunting melalui Daun Kelor. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 641–653. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3833>
- Ropikoh, S., Idris, M., Nuh, G. M., & Zainal, M. (2024). *PRODUK PANGAN (The Development Of Food Product Packaging And Storage Technology)*. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal* 6(1):30-38. <https://doi.org/10.30997/jiph.v6i1.12668>
- Setya, N., Syamsudin, S., Rahmat, D., & Lili, N. (2025). Penapisan Fitokima dan Evaluasi Parameter Mutu Spesifik Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 7(1), 42–49. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v7i1.30316>
- Suryaningsih, S., Niko, N., Wahyuni, S., Syafitri, R., Valentina, A., Qurdiyah, A., Saputra, A. E., Fauziandi, R., Ulfa, R. N., & Medisa, R. (2025). Pemanfaatan Potensi Lingkungan dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Berakit Kabupaten Bintan (Utilization of Environmental Potential for Stunting Prevention in Berakit Village, Bintan Regency). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 551–560. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3394>
- Pamela, V. Y., Eris, F. R., Purba, A. S., Anggraeni, S., & Nurfadillah, S. (2025). Strategi Pengelolaan Pascapanen Bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) Berbasis Higienitas dan Mutu di Pertanian Bumi Teduh. *RADIKULA: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.70609/radikula.v4i1.7227>
- Taupik, M., Djuwarno, E. N., Susanti Abdulkadir, W., Hiola, F., & Andy Suryadi, A. M. (2022). Produk Minuman Olahan dari Rimpang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bernilai Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.13946>
- Umam, I. M., Alhifni, A., & Amin, M. (2025). *Teh Bunga Telang : Menyatukan Alam dan Ekonomi Desa dalam Satu Tegukan Bluebliss Tea : Uniting Nature and Village Economy in One Sip*. 5(1), 101–108. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i1.18254>
- Utami, N. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Purbosari, P. P. (2023). Peningkatan Nilai Ekonomi Temulawak Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Instan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 492–499. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2497>
- Vuspitasari, B. K., Atlantika, Y. N., & Beni, S. (2025). *Pemberdayaan PKK melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif Pengolahan Limbah Kulit Jagung “ Empowerment of the Family Welfare Movement (PKK) Through Creative Economic Activities in Corn Husk Waste Processing .”* *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 721–730. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3727>